



## Membangun Keluarga Ramah Anak melalui Manajemen Pendidikan Keorngtuaan di Lingkungan Bermain

Arga Dwi Praditya<sup>1</sup>, Sri Wahyu Nurhidayati<sup>2</sup> Gita Arra Hervina<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

\*Email koresponden: [dwiarga30@gmail.com](mailto:dwiarga30@gmail.com)

### ARTIKEL INFO

Article history

Received: 31 August  
2025

Accepted: 09 December  
2025

Published: 30  
December 2025

### Kata kunci:

Manajemen  
Pendidikan, Orang  
Tua, Lingkungan  
Bermain

### Keywords:

Education  
Management,  
Parent, Play  
Environment

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pendidikan keorngtuaan dalam membangun keluarga ramah anak di lingkungan bermain pada PAUD Peduli Anak, Desa Suka Bandung, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan. Latar belakang penelitian berangkat dari kesadaran akan pentingnya masa kanak-kanak sebagai golden age dalam pembentukan karakter dan potensi anak, di mana keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Namun, fenomena kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman pola asuh, serta lemahnya kolaborasi rumah dan sekolah sering menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan keorngtuaan di PAUD Peduli Anak diimplementasikan melalui perencanaan partisipatif, strategi kemitraan antara guru dan orang tua (seperti pertemuan rutin, kunjungan rumah, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah), dan pengawasan berbasis evaluasi kolaboratif. Faktor pendukung keberhasilan program mencakup motivasi guru, dukungan lembaga dan dinas pendidikan, serta kesiapan orang tua. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, persepsi bahwa pendidikan adalah tanggung jawab guru semata, dan kendala sosial ekonomi. Secara keseluruhan, pelaksanaan program parenting berdampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the application of parental education management in building child-friendly families in the play environment at PAUD Peduli Anak, Suka Bandung Village, Pino Raya District, South Bengkulu Regency. The background of this study stems from an awareness of the importance of childhood as a golden age in shaping children's character and potential, in which the family plays a role as the first and foremost educational institution. However, the phenomenon of busy parents, lack of understanding of parenting patterns, and weak collaboration between home and school often become obstacles in creating a conducive educational environment. This study used a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were



collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that parenting education management at PAUD Peduli Anak is implemented through participatory planning, partnership strategies between teachers and parents (such as regular meetings, home visits, and participation in school activities), and collaborative evaluation-based supervision. Factors supporting the program's success include teacher motivation, support from institutions and education agencies, and parental readiness. The main obstacles include time constraints, the perception that education is solely the responsibility of teachers, and socioeconomic constraints. Overall, the implementation of the parenting program has a positive impact on children's social, emotional, and academic development, as well as increasing public trust in educational institutions.



© 2025 by authors. Lisensi Paedagogos Journal of Education and Learning. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian individu dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Pemerintah pun menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam upaya mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Dalam konteks modern, reformasi pendidikan menjadi respons terhadap tuntutan globalisasi kurikulum pembelajaran agar mampu mengarahkan manusia mencapai potensi penuh serta beradaptasi dengan dinamika kehidupan yang terus berubah (Nurhayati & Rosadi, 2022). Dengan menekankan pendekatan kontekstual dan pengembangan potensi kreatif anak usia dini. Salah satu tahap perkembangan manusia yang paling menentukan adalah masa kanak-kanak atau usia dini, yang sering disebut sebagai zaman keemasan (*golden age*).

Dalam konteks ini, sebagai periode emas untuk menanamkan dasar-dasar kecerdasan, karakter, serta nilai sosial dan emosional karena pada tahap ini otak anak berkembang sangat pesat dan mudah menerima stimulasi baru. Pada fase ini, seluruh aspek perkembangan anak—baik kognitif, sosial, emosional, maupun fisik—tumbuh pesat dan mudah dibentuk. Jika pada masa ini anak tidak mendapatkan stimulasi pendidikan yang memadai, maka akan berpengaruh terhadap kualitas perkembangan mereka di masa depan (Musolin, 2019). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi pondasi penting dalam membangun karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh.

Pendidikan pada masa keemasan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, emosional, religius, dan moral. Anak perlu difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti bahasa, seni, kreativitas, serta kemampuan motorik halus dan kasar (Dodi, 2018). Di sinilah peran keluarga menjadi sangat vital, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua berperan membentuk kebiasaan, karakter, serta nilai-nilai dasar yang akan memengaruhi perilaku anak di kemudian hari (Thontowi et al., 2019).



Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam menjalankan peran pendidikan di rumah. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman mengenai pola asuh yang tepat sering kali menyebabkan proses pendidikan anak terabaikan. Tidak jarang pula muncul pola asuh permisif, di mana orang tua memenuhi kebutuhan materi anak namun kurang memperhatikan kebutuhan emosional dan pembentukan karakter. Akibatnya, anak berisiko mengalami kesulitan dalam pengendalian diri, interaksi sosial, dan bahkan menjadi korban atau pelaku kekerasan di lingkungan sebayanya (Widjaja et al., 2020).

Permasalahan yang terjadi pada pola asuh dan struktur interaksi dalam keluarga memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, pemahaman tentang makna dan fungsi keluarga perlu ditinjau kembali. Pandangan Ki Hajar Dewantara memaknai “keluarga” sebagai satuan sosial yang terdiri dari kawula dan warga, yaitu hubungan yang mencerminkan rasa tanggung jawab, kasih sayang, dan kebersamaan antar anggota (Yunita et al., 2019). Berdasarkan makna tersebut, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wadah pembentukan nilai-nilai kemanusiaan. Dari sinilah muncul konsep keluarga ramah anak, yaitu keluarga yang mampu menjamin hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana aman, penuh kasih sayang, serta bebas dari diskriminasi dan kekerasan.

Untuk mewujudkan keluarga ramah anak, diperlukan upaya sistematis melalui manajemen pendidikan keorangtuaan (*parenting education management*). Pendidikan keorangtuaan merupakan bentuk pembelajaran bagi orang tua untuk memahami karakteristik anak, kebutuhan perkembangannya, serta cara memberikan stimulasi yang sesuai. Program ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga, khususnya di lingkungan bermain anak, agar terjadi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan, manajemen pendidikan keorangtuaan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan positif dan membangun lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak (Fitriandari & Winata, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, Manajemen pendidikan keorangtuaan tidak hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga fondasi penting dalam menciptakan keluarga ramah anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pendidikan keorangtuaan di lingkungan bermain dapat mendukung terwujudnya keluarga ramah anak, dengan fokus pada faktor pendukung, hambatan, serta dampak dan hasil dari pelaksanaan program parenting di PAUD Peduli Anak, Desa Suka Bandung, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan PAUD Penitipan Anak Desa Bandung Ayu, Kecamatan Pinoraya, Kabupaten Bengkulu Selatan. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan secara rinci peran dan interaksi antara pengelola sekolah, guru, dan orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik tindakan, perilaku, dan interaksi sosial yang



berlangsung dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap situasi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada akhir November 2022 selama beberapa hari, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di PAUD tersebut. Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut memiliki keterlibatan aktif antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pengelola PAUD, guru, dan orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana informan dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan kegiatan pendidikan di PAUD Penitipan Anak. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan kaya akan informasi yang relevan dan mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dengan anak, serta bentuk keterlibatan orang tua di sekolah. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yaitu turut hadir di lapangan untuk memahami situasi sebenarnya tanpa mengubah dinamika yang ada. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pengelola sekolah, guru, dan orang tua siswa menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti dan informan untuk berdialog secara terbuka, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih natural dan reflektif terhadap pengalaman mereka. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, berupa data administratif sekolah, kurikulum, catatan perkembangan anak, serta foto kegiatan pembelajaran yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti berperan aktif dalam mengatur proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Untuk mendukung keakuratan dan ketertelusuran data, digunakan instrumen bantu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, serta format pencatatan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Sirajuddin Saleh (2023) yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah peneliti memahami pola dan hubungan antar-temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian hingga data dianggap jenuh, yaitu ketika tidak ditemukan informasi baru.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, yaitu pengelola, guru, dan orang tua siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penerapan triangulasi ini, validitas dan kredibilitas data dapat dipastikan sehingga hasil penelitian memiliki keandalan yang tinggi. Secara keseluruhan, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai praktik serta dinamika interaksi di PAUD Peduli Anak, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan model kemitraan yang efektif antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Orientasi Manajemen Pendidikan

Tanpa memahami apa sebenarnya manajemen itu, mustahil menerapkan teori manajerial dalam kehidupan sehari-hari. Memahami teori manajemen fundamental diperlukan untuk implementasi yang efektif. Secara umum, manajemen adalah proses yang memungkinkan dokumentasi tindakan individu atau kolektif. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh individu atau kelompok yang bersangkutan, manajemen harus dipraktikkan melalui kerja tim dan penggunaan sumber daya yang tersedia secara teratur (Jakubik, 2025).

Ilmu manajemen dapat digunakan sebagai alat untuk membantu membentuk situasi sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, manajemen juga dapat didefinisikan menurut etimologinya. Menurut Bahasa Prancis kuno, manajemen digambarkan sebagai seorang yang seni mengatur dan melaksanakan tugas. Selain itu, manajemen dapat disebut sebagai sarana koordinasi, perencanaan, dan aturan sehari-hari yang ada untuk membantu mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam sistem manajemen ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan :

##### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah kebijakan program keorangtuaan. Pada PAUD Peduli Anak, perencanaan dibagi menjadi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang diarahkan agar orang tua mampu mendidik anak sesuai tahap perkembangannya di rumah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ngadni & Shuang (2024) yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kemitraan. Seiring berjalannya waktu, Kelompok Bermain Peduli Anak berharap para orang tua dapat mendidik anaknya sesuai dengan tahap perkembangannya. Hasilnya sesuai dengan data dokumentasi ketika pertanyaan perencanaan diajukan kepada kepala sekolah saat wawancara.

Sementara itu, tujuan jangka pendek yang diarahkan kepala sekolah yaitu untuk membentuk kebiasaan belajar anak di sekolah dan mempertahankannya di rumah melalui komunikasi intens antara guru dan orang tua. Temuan Suardi & Samad (2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa perencanaan program yang partisipatif—yang melibatkan orang tua sejak tahap awal—dapat meningkatkan kontinuitas perilaku positif anak di lingkungan rumah dan sekolah.

##### 2. Strategi

Menurut observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua serta wawancara dan data dokumentasi, strategi yang digunakan untuk membantu pencapaian tujuan adalah sebagai berikut: 1) Mengadakan pertemuan; 2) Melakukan kunjungan rumah; 3) Menjaga kontak dekat dengan orang tua; dan 4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan.

Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif orang tua terhadap pendidikan anak, sebagaimana dibuktikan oleh



penelitian Povey et al. (2016) yang menyatakan bahwa pertemuan terjadwal dan komunikasi yang konsisten antara sekolah dan keluarga merupakan kunci keberhasilan kemitraan yang berkelanjutan. Selain itu, Halimah & Margaretha (2020) menambahkan bahwa strategi partisipatif, di mana orang tua terlibat dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, berdampak positif terhadap keselarasan nilai pendidikan antara rumah dan sekolah.

### 3. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dalam manajemen pendidikan keorangtuaan mencakup penetapan struktur kerja, pembagian peran, dan koordinasi antar pihak. Berdasarkan hasil observasi di PAUD Peduli Anak, pengorganisasian dilakukan melalui penetapan sasaran, pengelompokan kegiatan, pendelegasian tanggung jawab, dan koordinasi antar unsur sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, guru sebagai pelaksana, dan orang tua sebagai mitra aktif. Penelitian Råde (2020) menegaskan bahwa efektivitas kemitraan orang tua–sekolah sangat bergantung pada struktur organisasi yang memungkinkan komunikasi dua arah dan kesetaraan peran antara orang tua dan tenaga pendidik. Dalam konteks ini, PAUD Peduli Anak memperlihatkan penguatan koordinasi formal melalui pertemuan rutin serta informal melalui komunikasi personal guru–orang tua yang terus menerus.

### 4. Pelaksanaan

Fungsi Manajemen ketiga yang penulis kaji di PAUD Penitipan Anak adalah *actuating* (pelaksanaan). Dalam peran ini, semua yang direncanakan dan dikoordinasikan dilakukan. Dalam pelaksanaan PAUD Peduli Anak ini, seorang pemimpin (kepala sekolah) bertanggung jawab untuk melaksanakan tiga tugas yaitu motivasi, kepemimpinan dan pengarahan, dan koordinasi. Menurut kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut, hal itu dilakukan dengan mengadakan rapat guru dan staf seminggu sekali, khususnya pada hari Senin. Koordinasi insidental terjadi sesaat sebelum kegiatan yang berhubungan dengan kepanitiaan seperti jalan-jalan dengan orang tua dan siswa, acara pengasuhan anak dengan pembicara tamu, kegiatan penyorotan tema, dan lainnya.

Motifnya adalah agar guru dan siswa tetap tenang dalam menjalankan tugasnya, pedoman adalah untuk memastikan bahwa guru dan siswa melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah menjadi kewenangannya; dan komunikasi adalah cara untuk membangun hubungan antara pemimpin dan pengikut, antara pengikut dan pemimpin, dan antara pemimpin dan siswa lainnya. Motivasi utama PAUD Peduli Anak desa Suka Bandung adalah memberikan apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan siswa, serta memberi penghargaan atas perilaku yang baik, menghukum perilaku yang buruk, memberikan umpan balik kepada kelas, dan mendorong perilaku yang baik di antara guru dan siswa.

### 5. Pengawasan

Dalam PAUD Peduli Anak, penulis mengkaji fungsi utama keempat sistem manajemen, yaitu pengawasan. Pengawasan ini memerlukan tanggung jawab manajemen untuk melacak dan menilai kinerja organisasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya. Untuk memungkinkan kemungkinan perbaikan jangka panjang ketika masalah muncul atau masalah tidak terselesaikan, pemantauan akan memungkinkan untuk



membedakan antara proses yang sesuai dan yang tidak. Di akhir proyek, evaluasi biasanya dilakukan untuk menentukan metode yang paling berhasil digunakan dalam kaitannya dengan strategi dan tujuan yang dimaksud.

Saat mengevaluasi Pendidikan Keorngtuaan, PAUD Peduli Anak menggunakan sistem pengawasan. Berikut ini berdasarkan wawancara dengan para guru dan pengelola sekolah. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Kepala sekolah mengikuti proses yang ditentukan untuk menyelesaikan sdah, termasuk melihat jadwal dan gaji karyawan. Dengan membandingkan perencanaan dan produktivitas tenaga kerja, tenaga kerja untuk guru, siswa, dan sekolah dapat dikurangi. Temuan evaluasi (pengawasan) dianggap sebagai awal. Tindakan koreksi dilakukan apabila terjadi penyimpangan atau tidak sesuai dengan harapan. Tindakannya adalah pelatihan jika penyimpangan atau ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh guru atau karyawan yang kurang kompeten dalam menjalankan tugas. Jika penyebab ketidakpatuhan atau bencana yang akan datang adalah karena ketidaksiplinan guru dan siswa, maka obatnya adalah teguran dan sangsi.

Temuan evaluasi (pengawasan) dianggap sebagai awal. Setiap kali terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian, digunakan tindakan koreksi. Jika kesalahan atau kegagalan di atas dilakukan oleh seorang guru atau siswa yang kurang memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugas yang ada, instruksi akan diberikan. Jika guru atau siswa yang kurang disiplin adalah akar masalahnya, maka tindakannya termasuk teguran dan sangsi.

Dalam penelitian ini memperlihatkan pergeseran paradigma dalam manajemen pendidikan orang tua di PAUD. Jika sebelumnya program keorngtuaan lebih bersifat informatif (hanya menyampaikan pengetahuan), kini berkembang menjadi kemitraan transformatif, di mana orang tua berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan anak (Erlina et al., 2024). Selain itu integrasi strategi komunikasi digital dan home visit reflektif, yang memungkinkan guru memahami konteks sosial keluarga sekaligus memperkuat keterlibatan orang tua secara personal. Pendekatan ini belum banyak dijelaskan dalam penelitian terdahulu di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model manajemen kemitraan PAUD berbasis kolaborasi aktif.

### **3.2. Faktor Penghambat, Pendukung, Dampak dan Hasil Pendidikan Keorngtuaan**

#### **1. Faktor Pendukung**

Berikut beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan PAUD untuk pendidikan orang tua dalam pengasuhan anak. Kesiapan orang tua untuk mengikuti program. Orang tua telah merasakan manfaat program. Guru termotivasi untuk melaksanakan program tersebut. Yayasan memberikan dukungan. Dinas Pendidikan menawarkan bantuan serta ada kurikulum dan infrastruktur yang cukup.

#### **2. Faktor Penghambat**

Menurut temuan studi berdasarkan wawancara dengan pengelola PAUD Peduli Anak, guru, siswa, dan teman dekat lainnya, faktor-faktor berikut mencegah pelaksanaan program di sana untuk pengajaran kompetensi lintas budaya:



- Orang umumnya setuju bahwa teknik pengasuhan tidak signifikan. Mereka berkesimpulan bahwa pendidikan adalah tugas guru karena dianggap sudah membayar uang sekolah.
- Pembatasan waktu terkait pengasuhan anak; karena mayoritas orang tua bekerja atau merawat orang lain, sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pengasuhan anak.
- Fenomena tidak nyata, atau keadaan. Karena suatu keadaan yang tidak terjadi dan tidak dapat dicegah, maka Strategi Pencegahan yang telah disepakati, terlepas dari kapan disepakatinya, tidak dapat di laksanakan.

### 3. Dampak dan hasil Pendidikan Keorang Tuaan

Setiap program yang dijalankan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Program Pendidikan Keorangtuaan atau Parenting dilaksanakan dengan tujuan agar orang tua dapat membesarkan dan mengasuh anaknya dengan baik tanpa ada intimidasi, pembalasan, atau perilaku negatif lainnya terhadap mereka sehingga mereka dapat berkembang secara fisik dan mental sesuai dengan kebutuhan fisik dan kebutuhan emosionalnya (Firdausi & Ulfa, 2022). Dengan kata lain, pendidikan semacam itu bertujuan untuk menumbuhkan keluarga ramah-anak, yaitu sekelompok orang yang dapat saling menjaga dan mendukung anak-anak tanpa intimidasi, pembalasan, atau perilaku negatif lainnya terhadap mereka. Berkenaan dengan tujuan dari program ini, satu-satunya hal yang terlintas dalam pikiran adalah adanya kekerasan terhadap anak sesuai dengan hukum yang berlaku saat ini.

Berikut adalah beberapa capaian dari keberadaan pendidikan khusus di PAUD Peduli Anak, sesuai temuan studi yang didukung oleh dokumentasi dan data observasi (Suardi & Samad, 2021) : a) Prestasi siswa meningkat, seperti anak yang nakal dan kalem, anak berani tampil di depan orang; b) Rasa keingintahuan yang tinggi; c) Tingkat kenyamanan seorang anak meningkat seiring bertambahnya usia, dan mereka mulai menunjukkan kesadaran sosial yang tajam terhadap guru dan orang lain; d) Animo yayasan meningkat, kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan, atau orang lain ditunjukkan dengan adanya keadaan, kepercayaan orang lain ditunjukkan; e) Jumlah tenaga kerja di wilayah Bengkulu Selatan meningkat dan mencapai status PAUD Unggul di tahun berikutnya.

## 2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di PAUD Peduli Anak, Desa Suka Bandung, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan keorangtuaan berperan penting dalam membangun keluarga ramah anak melalui sinergi antara lembaga pendidikan dan orang tua. Pelaksanaan manajemen ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan program yang partisipatif, di mana guru dan pihak sekolah bersama orang tua merancang kegiatan parenting yang berorientasi pada penguatan peran keluarga dalam proses pendidikan anak. Perencanaan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.
2. Pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pertemuan rutin orang tua, penyuluhan pola asuh, kegiatan bermain bersama anak, dan kunjungan rumah (*home visit*). Kegiatan tersebut mampu



memperkuat komunikasi dua arah antara guru dan orang tua, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap perkembangan anak.

3. Pengawasan dan evaluasi program dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui refleksi kegiatan, diskusi kelompok, serta observasi perilaku dan perkembangan anak. Hasilnya menunjukkan bahwa program parenting berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengasuhan, kedisiplinan, dan perilaku sosial anak di rumah maupun di sekolah.

Selain itu, keberhasilan program ini juga ditopang oleh faktor pendukung internal, seperti komitmen guru, dukungan dari lembaga, dan partisipasi aktif orang tua; serta faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah daerah dan dukungan lingkungan sosial. Adapun hambatan yang ditemui meliputi keterbatasan waktu orang tua, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan keluarga, dan kendala ekonomi yang memengaruhi partisipasi.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan keorangtuan di PAUD Peduli Anak berhasil meningkatkan pemahaman orang tua terhadap konsep keluarga ramah anak, membentuk pola asuh yang lebih positif, serta menciptakan lingkungan bermain yang aman, hangat, dan mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendidikan keluarga dan lembaga formal berjalan seiring, maka tumbuh kembang anak dapat diarahkan secara optimal menuju pembentukan generasi yang berakarakter, mandiri, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dodi, L. (2018). Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 71–90. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v4i1.1198>
- Erlina, E., Bahrin, B., & Ismail, I. (2024). Parenting Program Management: Fostering School-Parent Cooperation to Optimize Children's Character Development in Early Childhood Education. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i2.173>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021). Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424>
- Halimah, L., SY, M., & Mirawati. (2020). Teacher-Parent Partnership on Early Childhood Education Curriculum Development. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 487(ECPE2020), 212–222. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.038>
- Jakubik, M. (2025). How can practical wisdom manifest itself in five fundamental management and leadership practices? *VILAKSHAN - XIMB Journal of Management*, 18(1), 3–25. <https://doi.org/10.1108/XJM-08-2020-0078>
- Musolin, M. (2019). Sadd Adz-Dzarâi': Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84.



<https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-05>

- Ngadni, I., & Shuang, C. Y. (2024). The Role of Preschool Teachers , Parents , and Principals in Facilitating Home-School Partnership in Early Childhood Education. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 14(8), 338–353. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i8/22129>
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Povey, J., Campbell, A., Willis, L.-D., Haynes, M., Western, M., Bennett, S., Antrobus, E., Pedde, C., & 1. (2016). Engaging Parents in Schools and Building Parent-School Partnerships : The Role of School and Parent Organisation Leadership. *International Journal of Educational Research*, 1–31. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.07.005>
- Råde, A. (2020). The Involved , Engaged or Partnership Parents in Early Childhood Education and Care. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 2833–2841. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080710>
- Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula*. AGMA.
- Suardi, & Samad, S. (2021). Development of Strategies to Support Parental Engagement In the Early Childhood Education Unit Partnership. *Journal of Educational Science and Technology*, 7(3), 269–280. <https://doi.org/10.26858/est.v7i3.20263>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thontowi, Z. S., Syafii, A., & Dardiri, A. (2019). Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Quran Menjawab Urban Middle Class Milenial. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 159. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.393>
- Widjaja, I., Putrawan, B. K., & Wijaya, H. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Pengembalaan Dalam Kelompok Sel. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 159–170. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.689>
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>